E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 1-15
Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

EFEKTIVITAS PEMBERIAN MP-ASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN BALITA GIZI KURANG DI WILAYAH PUSKESMAS DUREN SAWIT TAHUN 2025

Marina, Nur Siti Yaroh, Tuty Yanuarti
Email : marinawinner90@gmail.com
STIKes Abdi Nusantara Jakarta

ABSTRACT

Complementary feeding (CF) refers to additional foods or beverages containing essential nutrients that are introduced to infants aged 6–24 months to complement breast milk and meet their nutritional requirements. After the age of six months, infants' nutritional needs increase in line with their growth and development, while breast milk production gradually declines. Therefore, infants require complementary foods to fulfill their nutritional needs. This study was conducted in December 2025. The sample consisted of 30 under-five children in the working area of Duren Sawit Community Health Center, selected using a purposive samplingtechnique. The results showed that before the intervention, the mean body weight was 9.3000 kg with a standard deviation of 1.80325. After the intervention, the mean body weight increased to 9.5667 kg with a standard deviation of 1.81342, indicating an average weight gain of approximately 300 grams. The findings demonstrated that local wisdom-based complementary feeding was effective in increasing the body weight of undernourished children under five in the working area of Duren Sawit Community Health Center. It is recommended that parents improve their knowledge of local wisdom-based complementary feeding through both formal and informal educational activities, including health counseling programs, so that mothers are better equipped to prepare nutritious meals thatmeet their children's nutritional needs according to their developmental stage.

Keywords : Breastfeeding, Weight Gain, Undernutrition

ABSTRAK

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6 -24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Setelah bayi berusia 6 bulan, kebutuhan zat gizi makin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sementara produksi ASI mulai menurun, karena itu bayi membutuhkan makanan tambahan sebagai pendamping ASI. Penelitian dilaksanakan pada bulan December 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,80325 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,3000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,81342 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,5667 (rata-rata kenaikan berat badan 300 gram). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit . Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI berbasis kearifan lokal baik secara formal atau informal dengan mengikuti penyuluhan di sehingga ibu dapat menyiapkan menu makanan bagi anak yang memenuhi kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tahap usia anak.

Kata Kunci : Pemberian MP-ASI, Kenaikan Berat Badan, Gizi Kurang

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan bagi setiap orang tua. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsug secara alami. Istilah tumbuh kembang sebenarnya mencangkup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (1).

Pertumbuhan adalah perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu pertambahan jumlah, ukuran, dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (2). Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan / maturitas (Marmi, & Rahardjo, K. 2022) (3).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan atau minuman tambahan yang mengandung zat gizi dan diberikan mulai usia 6 -24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Setelah bayi berusia 6 bulan, kebutuhan zat gizi makin bertambah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sementara produksi ASI mulai menurun, karena itu bayi membutuhkan makanan tambahan sebagai pendamping ASI (Maryunani, A. 2022) (4).

Pemberian makanan tambahan yang tidak tepat kualitas dan kuantitasnya dapat menyebabkan gizi kurang yang berdampak pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan apabila tidak segera diatasi. Usia penyapihan 6-24 bulan merupakan usia yang sangat rawan karena pada usia ini merupakan masa peralihan dari ASI ke pengganti ASI atau ke makanan sapihan. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dalam jumlah yang cukup baik dari segi kuantitas maupun kualitas akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi (Moehji, S. 2022) (5).

Pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat dan sesuai rekomendasi serta

memanfaatkan kearifan lokal dapat membantu mencegah stunting, serta dapat memperkenalkan kebiasaan makan sehat bagi ibu dan baduta dengan memanfaatkan makanan bergizi yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Selain itu, sebagai upaya untuk membuat kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas anak-anak khususnya (6).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Duren sawit kecamatan duren sawit, kota Jakarta timur. Pada tahun 2022 jumlah balita yang berkunjung di Poli KIA sebanyak 1189 orang, yang mengalami gizi kurang sebanyak 44 orang. Sedangkan tahun 2023 jumlah balita yang berkunjung di Poli KIA sebanyak 1667 orang yang mengalami gizi kurang sebanyak 55 orang dan pada bulan Januari s.d Juni 2024 jumlah balita yang berkunjung di Poli KIA sebanyak 1.294 orang yang mengalami gizi kurang sebanyak 46 orang. Status gizi kurang di wilayah Puskesmas Duren sawit sebagian besar disebabkan karena konsumsi makanan yang kurang tepat sesuai dengan usianya, masalah ekonomi kedua orang tua, sanitasi atau lingkungan yang kurang bersih, pendidikan orang tua dan perilaku orang tua terhadap anaknya serta dapat disebabkan dari faktor genetik, akan tetapi jika ditangani dengan baik maka dapat memperbaiki gizi anak tersebut (7).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Penullis tertarik untuk mengadakan peneltian tentang "Efektivitas Pemberian MP-ASI Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang di Wilayah Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025".

BAHAN DAN METODE

Desain ini melibatkan dua kelompok subjek dengan pendekatan Pra Eksperiment (kelompok eksperimen). Dalam penelitian ini digunakan desain One Group Pretest-Posttest.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan

variabel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu untuk mendapatkan sampel penelitian dilakukan (Notoatmodjo. 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi yang berisi data demografi identitas responden dan pemberian intervensi yaitu dengan memberikan responden atau sampel pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal sesuai yang telah ditetapkan oleh penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Duren Sawit pada bulan Desember 2025.

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 Tahun	4	13,3
20–35 Tahun	22	73,4
>35 Tahun	4	13,3
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur <20 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), umur 20-35 tahun sebanyak 22 orang (73,4%) dan umur >35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	13	43,3
SMP	7	23,3
SMA	8	26,7
Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang berpendidikan SD sebanyak 13 orang (43,3%), SMP sebanyak 7 orang (23,3%), SMA sebanyak 8 orang (26,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	27	90,0
Swasta	1	3,3
Honorer	2	6,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden bekerja sebagai IRT sebanyak 27 orang (90,0%), swasta sebanyak 1

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Umur Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Umur Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9 Bulan	1	3,3
1-3 Tahun	25	83,3
> 3 Tahun	4	13,4
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

orang (3,3%) dan honorer sebanyak 2 orang (6,7%).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang berumur 9 bulan sebanyak 1 orang (3,3%), umur 1-3 tahun sebanyak 25 orang (83,3%) dan umur >3 tahun sebanyak 4 orang (13,4%).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

sampel, responden yang berjenis laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%) dan perempuan sebanyak 13 orang (43,3%).

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Tinggi Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 70 cm	6	20,0
> 70 cm	24	80,0
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber: *Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang dijadikan sebagai sampel, responden yang memiliki tinggi badan <70 cm sebanyak 6 orang (20,0%) dan memiliki tinggi badan ≥70 cm sebanyak 24 orang (80,0%).

a. Uji Normalitas data

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data Efektivitas Pemberian MP-ASI Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Uji Normalitas Data Efektivitas Pemberian MP-ASI Berbasis Kearifan Lokal	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig
	.930	30	.088
	.894	30	.086

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa setelah menggunakan uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk maka diperoleh nilai signifikan yaitu 0,088 dan 0,086. Hal ini menunjukkan data terdistribusi secara normal.

b. Uji Paired Sampel T Test

Tabel 8
Efektivitas Pemberian MP-ASI Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit Tahun 2025

Variabel	Mean	N	SD	SE	Nilai *P*
Pretest Berat Badan	9,300	30	1.80325	.32923	0,000
Posttest Berat Badan	9,5667	30	1.81342	.33108	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,80325 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,3000. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,81342 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,5667 (300 gram). Dengan menggunakan hasil uji statistik diperoleh nilai p=0,000 maka Ha diterima artinya terdapat efektivitas pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa 30 balita yang diberikan MP-ASI berbasis kearifan lokal pada wilayah kerja Puskesmas Duren Sawit sebelum diberikan intervensi keseluruhan (100%) berstatus gizi kurang dengan rata-rata berat badan balita 9,3000 kg.

Berdasarkan karakteristik responden yang didapatkan oleh peneliti sebagian besar orang tua balita berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (90%), Swasta (3,3%) serta Honorer (6,7%) yang menyebabkan kurangnya pengetahuan serta pendidikan yang rendah dilihat dari orang tua dengan pendidikan SD (43,2 %), SMP (23,3 %) dan SMA (26,7 %) serta sebagian masyarakat tergolong pada tingkat ekonomi yang rendah sehingga dalam pemenuhan gizi yang baik masih sangat minim.

Setelah dilakukan pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal berupa olahan dari bahan dasar labu kuning sebanyak 1 porsi/hari selama 14 hari didapatkan bahwa dari 30 balita sebanyak 21 orang (70%) mengalami peningkatan berat badan dan berat badan menetap sebanyak 9 orang (30%). terjadi peningkatan rata-rata berat badan sebelum 9,3000 menjadi 9,5667 setelah pemberian.

Peneliti mengambil waktu 14 hari pemberian pada balita gizi kurang sebagai waktu standar terkecil untuk intervensi karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah balita gizi kurang bukan balita gizi buruk yang memerlukan waktu lebih lama.

Intervensi MP-ASI berbasis kearifan lokal ini diberikan melalui pemberian MP-ASI yang telah disiapkan dan diantarkan langsung oleh Peneliti, kemudian orang tua memberikan kepada anaknya yang dilakukan secara bergantian setiap hari sebagai selingan setelah makan pagi. MP-ASI yang diberikan berbahan dasar labu kuning yang terbagi menjadi tiga menu antara lain bubur labu kuning, bubur labu kayu manis dan bubur labu kuning, kentang dan jagung. Ketiga menu tersebut diberikan secara bergantian setiap hari untuk menghindari tingkat kebosanan pada anak balita.

Labu kuning (cucurbita moschata) memiliki kandungan gizi yang tinggi. Gizi yang terkandung didalam labu kuning sangat beragam seperti vitamin A, vitamin B1 dan vitamin C serta protein dan karbohidrat. Selain sayur labu kuning sebagai bahan utama juga terdapat kentang, wortel dan jagung serta kayu manis sebagai bahan tambahan pada ketiga menu.

Pemberian MP-ASI pada balita dilakukan untuk melengkapi kebutuhan gizi agar mencapai berat badan sesuai dengan usianya. Pada pemberian yang dilakukan selama 14 hari meskipun masih terdapat balita yang tidak terjadi peningkatan berat badan, namun menurut peneliti jika pemberian terus dilakukan balita akan berada pada status gizi yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,80325 dengan rata-rata kenaikan berat badan

9,3000. Sedangkan sesudah dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,81342 dengan kenaikan berat badan 9,5667 (300 gram).

Selama pemberian intervensi, dominan ibu sangat antusias dalam pemberian pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal karena sebagian besar ibu memandang bahwa dengan memberikan MP-ASI lokal maka akan mengurangi pengeluaran dan juga ibu merasa lebih baik memanfaatkan hasil olahan yang ada di sekitar lingkungan rumahnya dengan keyakinan bahwa anaknya akan tumbuh secara optimal dibandingkan anak yang mengkonsumsi makanan siap saji (bubur kemasan) yang ibu merasa tidak memahami komposisi dan kandungan bubur kemasan yang dijual di pasaran.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,80325 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,3000.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan intervensi diperoleh standar deviasi kenaikan berat badan 1,81342 dengan rata-rata kenaikan berat badan 9,5667 (rata-rata kenaikan berat badan 300 gram).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal terhadap kenaikan berat badan balita gizi kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Sawit.

SARAN

1. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI berbasis kearifan lokal baik secara formal atau informal dengan mengikuti penyuluhan di

sehingga ibu dapat menyiapkan menu makanan bagi anak yang memenuhi kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak sesuai dengan tahap usia anak.

2. Diharapkan agar pihak institusi pelayanan kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pola pemberian MP-ASI berbasis kearifan lokal kepada orang tua memilii anak usia 6-24 bulan agar dapat lebih memperhatikan jenis makanan yang dikonsumsi serta waktu pemberian MP-ASI supaya anak mendapatkan nutrisi yang seimbang dan menunjang dalam proses.

DAFTAR PUSTAKA

Amarita. 2022. Analisis Studi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya karya Nasional Pangan dan Gizi VII

Almatsier, S. 2022. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.

Arikunto. 2022. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Arsita, 2022. Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Millenium Development Goals. Jakarta: EGC

Arif, N. 2021. Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Jakarta: EGC

Asparian, 2021. Pendampingan Kader Dalam Pengolahan Dan Pemberian Makanan Pendamping ASI Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pondok Meja, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM) Vol 2 No.1 Desember 2020 E-ISSN : 2715-7229

Deliyanto. 2022. Budaya Lingkungan Keluarga. Jakarta : EGC.

Firlia Ayu Arini, 2021. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13, No. 1, Januari 2017

Irwan, 2020. Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang dan Stunting. Journal health and

Science ; Gorontalo journal health & Science Community Volume 4 ; Nomor 2 Oktober Tahun 2020 ISSN e: 2656-9248

James. 2022. Pemberian Makanan Untuk Bayi Dasar-dasar Fisiologis. Jakarta : Perinasia

Kemenkes, 2021. Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kelly. 2021. Bayi Anda Tahun Pertama. Jakarta : Arcan.

Marmi, & Rahardjo, K. 2021. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchtadi. 2021. Gizi untuk Bayi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Mulyadi. 2021. Rukun Dalam Kepecayaan Yogyakarta : Pustaka Rihana

Moehji, S. 2022. Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Papas SinarSinatri

Maryunani, A. 2022. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Medika.

Nazwa, N. U. 2021. Rahasia Ibu Pintar Panduan Merawat Balita. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Notoatmodjo, Soekidjo. 2022. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2022. Ilmu Perilaku Masyarakat. Jakarta: EGC

Prasetyono. 2017. Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. Jogjakarta: Buku Biru.

Prasetya. 2022. Sosial Budaya. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Tahun 2021.

Amarita. 2022. Analisis Studi Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Widya karya Nasional Pangan dan Gizi VII

Almatsier, S. 2022. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama.

Arikunto. 2022. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Arsita, 2017. Kesehatan Ibu dan Anak Berbasis Millenium Development Goals. Jakarta: EGC

Arif, N. 2022. Tumbuh Kembang Anak Dan Remaja. Jakarta: EGC

Asparian, 2020. Pendampingan Kader Dalam Pengolahan Dan Pemberian Makanan Pendamping ASI Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pondok Meja, Kabupaten

Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM) Vol 2 No.1 Desember 2020 E-ISSN : 2715-7229

Deliyanto. 2021. Budaya Lingkungan Keluarga. Jakarta : EGC.

Firlia Ayu Arini, 2021. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Baduta Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol.13, No. 1, Januari 2021

Irwan, 2020. Efektivitas Pemberian PMT Modif Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Gizi Kurang dan Stunting. Journal health and Science ; Gorontalo journal health & Science Community Volume 4 ; Nomor 2 Oktober Tahun 2020 ISSN e: 2656-9248

James. 2020. Pemberian Makanan Untuk Bayi Dasar-dasar Fisiologis. Jakarta : Perinasia

Kemenkes, 2021. Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Kelly. 2020. Bayi Anda Tahun Pertama. Jakarta : Arcan.

Marmi, & Rahardjo, K. 2019. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muchtadi. 2019. Gizi untuk Bayi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Mulyadi. 2019. Rukun Dalam Kepecayaan Yogyakarta : Pustaka Rihana

Moehji, S. 2019. Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Papas SinarSinatri

Maryunani, A. 2019. Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Jakarta: Trans Info Medika.

Nazwa, N. U. 2018. Rahasia Ibu Pintar Panduan Merawat Balita. Jogjakarta: AR-Ruzz Media

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. 2017. Ilmu Perilaku Masyarakat. Jakarta: EGC

Prasetyono. 2017. Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. Jogjakarta: Buku Biru.

Prasetya. 2018. Sosial Budaya. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Tahun 2021.

Putu, 2017. PsikologiIbu Dan Anak. Jakarta: Fitramaya

Putra, S. R. 2019. Asuhan Neonatus Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan. Jogyakarta: D-Medika.

Price, A. 2019. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC

Salim. 2018. Pengaruh Sosial Budaya. Jakarta : Rineka Cipta

Sembiring, J. B. 2017. Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Prasekolah. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Soetjoningsih, & Ranuh. 2018. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Sediaoetama, AD, 2017. Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : EGC

Suhardjo. 2017. Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Jakarta: Bumi Aksara

Stang. 2018. Cara Praktis Penentuan dalam Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Supariasa. 2018. Air Susu Ibu (ASI) Makanan Terbaik Untuk Bayi. Jakarta : Nuha Medika

Sulistyawati, A. 2019. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika.

Utami, R. 2019. Makanan Pendamping ASI. Jakarta : Agriawidyo

WHO. 2021. Prevalensi Status Gizi Balita di Dunia dan Negara Berkembang

Yahya, N. 2018. Buku Pintar Merawat Balita. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Yusma Indah Jayadi, 2021. Evaluasi Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kabupaten Gowa. Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal Vol. 1, No. 2, Juli 2021 Page: 89-102.